

**PENGARUH MOTIVASI DAN KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS TERPADU SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 1 PONOROGO
PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

SKRIPSI



OLEH

**YULIANA SITI SHOLAIKA
NIM. 211417036**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021

ABSTRAK

Sholaika, Yuliana Siti. 2021. *Pengaruh Motivasi dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo di Masa Pandemi COVID-19.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci: Pengaruh, Motivasi, Konsep diri, Hasil Belajar IPS Terpadu, COVID-19

COVID-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi kualitas pendidikan saat ini, guru dan siswa harus melakukan pembelajaran dalam ruang virtual terbatas. Siswa dituntut untuk aktif dalam partisipasi setiap pemberian tugas, dan siswa lebih membutuhkan dorongan dari luar individu maupun dalam individu agar mampu mengkonsep dirinya ke arah yang positif sehingga membuahkan hasil belajar yang maksimal di masa pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat pengaruh motivasi terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*, (2) Mengetahui tingkat pengaruh konsep diri terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*, (3) Mengetahui tingkat pengaruh Motivasi dan Konsep Diri secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*.

Penelitian ini dirancang dengan metode kuantitatif deskriptif dan verifikatif menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, uji T dan uji F. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Ponorogo. Ada 54 siswa kelas VIII A-B yang dijadikan populasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 34,5%, dan nilai t hitung $4,476 > t$ tabel sebesar 1,994 dengan nilai signifikansi (sig) $0.000 < 0,05$, (2) Terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 22,7% dan nilai t hitung $3,023 > t$ tabel sebesar 1,994 dengan nilai signifikansi (sig) $0.004 < 0,05$, (3) Terdapat pengaruh motivasi dan konsep diri dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 44,5% dan nilai F Hitung $20,425 > F$ tabel 3,11 dengan nilai signifikansi (sig) $0.000 < 0,05$.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuliana Siti Sholaika

NIM : 211417036

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pengaruh Motivasi Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS
Terpadu Siswa MTs pada Masa Pandemi COVID-19

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Risma Dwi Arisona, M.Pd

NIP. 199101102018012001

Tanggal, 22 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dik Syaifq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Yuliana Siti Sholaika
NIM : 211417036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Motivasi dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar IPS
Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada Masa
Pandemi *COVID-19*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

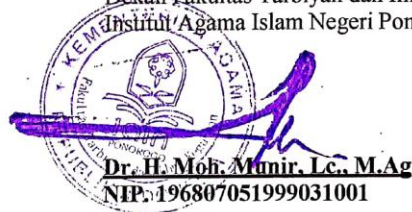
Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021




Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd ()
Penguji 1 : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag ()
Penguji II : Risma Dwi Arisona M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Siti Sholaika
NIM : 211417036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi/Tesi : Pengaruh Motivasi dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kleas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa Pandemi COVID-19

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Juni 2021

Penulis



Yuliana Siti Sholaika

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliana Siti Sholaika
NIM : 211417036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Motivasi dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar IPS
Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada Masa
Pandemi *COVID-19*

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Mei 2021

Yuliana Siti Sholaika
Cmbuat pernyataan

(Yuliana Siti Sholaika)

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan suatu negara. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pencapaian pendidikan yang lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan hasil belajar. Tinggi rendah sebuah hasil yang di capai siswa dalam pembelajaran akan mempengaruhi nasib atau jalan untuk menuju masa depannya, yang berguna untuk menuju ke jenjang pendidikan lebih tinggi ataupun dunia kerja. Namun dewasa ini pendidikan di Indonesia tengah mengalami tantangan yang cukup berat yaitu sebagai dampak adanya virus *COVID-19*. Virus ini menjadi pandemi global yang penyebarannya sangat meresahkan warga Indonesia bahkan dunia. Akibat mewabahnya pandemi ini pemerintah harus menerapkan *Sosial Distancing* dan *Physical Distancing* guna menekan laju penyebarannya *COVID-19* dan berimbas di dunia pendidikan yang harus menerapkan pembelajaran jarak jauh (*Daring*). Berdasarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *COVID-19*, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh,¹ dan juga memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam

¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*COVID-19*)," t.t.

Kementrian Agama RI Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang upaya pencegahan virus *COVID-19* dengan mencegah berkumpulnya siswa secara fisik di madrasah sehingga hal ini mengharuskan setiap lembaga untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (*Daring*).²

COVID-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi kualitas pendidikan saat ini, guru dan siswa harus melakukan pembelajaran dalam ruang virtual terbatas. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif, kreatif, dan inovatif agar siswa tidak bosan dan tetap dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui *daring*. Siswa dituntut untuk aktif dalam partisipasi setiap pemberian tugas, dan siswa lebih membutuhkan dorongan dari luar individu maupun dalam individu agar lebih giat belajar dengan baik yang akan membuahkan hasil yang maksimal di masa pandemi

Keberhasilan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik jika siswa memiliki beberapa bekal salah satunya memiliki motivasi yang kuat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.³ Motivasi adalah pendorongan. Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku individu agar tergerak untuk melakukan suatu tindakan sehingga mencapai tujuan atau hasil tertentu. Pengertian motivasi juga mencakup suatu

² Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, "Surat Edaran Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Virus *COVID-19* di Lingkungan Madrasah dan Pesantren.," t.t.

³ Emda Amna, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran," *Lantanida Jurnal* 5, no. 2 (2018).

tenaga atau faktor yang dapat mempengaruhi dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku. Maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang guna mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁴

Siswa yang memiliki motivasi tinggi maka ia akan mampu berkonsentrasi belajar yang tinggi dan tekun dalam belajar. Semakin banyak motivasi yang didapatkan maka siswa semakin kuat kearah proses pembelajaran dalam kebiasaan belajar, yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Apalagi saat pandemi ini menjadi momok bagi siswa dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi wajar karna adanya perlihan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi, sehingga diperlukannya motivasi yang tinggi guna membuka pintu semangat siswa dalam menuntut ilmu. Motivasi yang kurang akan mengarah pada hasil yang tidak optimal dalam masa pandemi ini, seperti yang penulis rasakan adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas hasil kerja, jeda waktu dalam pengumpulannya tidak teratur meskipun sudah diperingati dan bahkan sedikit dari mereka tidak mengumpulkan tugas hasil kerja, hal ini dilatarbelakangi karena dengan belajar dirumah anak cenderung merasa bebas kurangnya target dalam menyelesaikan sesuatu dan juga lingkungan yang menjenuhkan karena adanya *sosial distancing* dan *physical distancing*. Maka hal ini perlunya motivasi yang tinggi dalam proses pembajaran daring agar hasil optimal. Motivasi yang

⁴ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 98.

dimiliki seorang siswa ia akan mampu mengkonsep dirinya terhadap pengharapan yang diinginkan dan untuk melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dalam dirinya sendiri menyangkut apa yang ia ketahui dan dirasakan tentang pola perilakunya, isi pikiran serta bagaimana perilaku tersebut berpengaruh terhadap orang lain.⁵ Konsep diri merupakan suatu hal yang dapat mewarnai pola pikir seorang siswa, siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah maka akan memandang dirinya sendiri ataupun sekitar lingkungannya menjadi negatif. Namun sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri tinggi maka akan memandang dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitarnya ke hal-hal yang positif.⁶ Dalam proses belajar tentunya seseorang harus mampu berfikir positif agar mampu mendorong semangat belajar.

Setiap orang bertindak laku sebisa mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila seorang siswa menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, maka siswa tersebut akan berusaha mendatangi pembelajaran secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh, sehingga memperoleh nilai akademik dan prestasi yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat D.E. Hamachek yang menyebutkan karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif, dalam butir ke empat menyebutkan bahwa “ia memiliki keyakinan pada kemampuan untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika ia menghadapi kegagalan atau kemunduran”. Disini dapat dilihat bahwa keyakinan dan optimisme dalam

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 129.

⁶ Tanti Ardianti, “Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Serang,” *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan* 2, no. 1 (18 Juni 2019): 11–22, <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.1001>.

menghadapi persoalan terdapat pada konsep diri. Konsep diri yang positif akan berdampak pada hasil belajar yang tinggi, sebaliknya jika konsep dirinya negatif maka akan berdampak hasil belajar yang rendah.⁷

Manusia merupakan makhluk yang paling kompleks, itulah yang dimiliki manusia sebagai dasar segala perilaku baik dan buruk yang dapat terjadi, bagaimana ia mampu mengkonsep memandang dirinya sendiri ke hal yang positif, terlebih pada masa pandemi ini seseorang dituntut agar tidak banyak memiliki pemikiran yang negatif agar imun tubuh tidak menurun sehingga tidak mudah tertular oleh virus *COVID-19*. Siswa dalam mengkonsep dirinya terhadap pengharapan yang diinginkan untuk melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri dalam proses pembelajaran maka akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, karena Apabila seseorang memiliki konsep diri negatif, maka ia akan cenderung bersifat pesimis. Sehingga ia akan mudah menyerah dan merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang sedang atau akan dihadapinya.⁸ Seperti halnya siswa yang mampu berpikir positif mampu menyelesaikan tugas guru yang diberikan maka ia akan segera mengerjakannya. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsep diri seorang siswa yang tinggi maka akan memberi pengaruh yang positif dalam dunia pendidikan tentunya dalam proses belajar.

Pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar peserta didik. Pertama faktor yang ada pada diri individu itu sendiri atau disebut juga faktor

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 106.

⁸ Maunah, *Psikologi Pendidikan*, 95–97.

internal. Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik, merupakan hal yang wajar. Akibat dari perubahan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati, dan disadarinya. Seorang peserta didik harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerakkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Kesuksesan dalam meraih hasil yang bagus tentunya tidak ada yang secara tiba-tiba kemudian menjadi cerdas dan pintar, semua ada prosesnya. Siswa yang ingin cerdas dan pintar harus melalui beberapa proses yang harus dijalani. Proses untuk mencapai semua itu dinamakan belajar, dengan belajar sejak dini, maka seseorang akan mengetahui isi dunia. Hasil belajar yang dihasilkan siswa selama mengemban dunia pendidikan tentunya yang sangat dinanti-nantikan oleh siswa itu sendiri bahkan para orang tua. Dalam mencapai hasil tersebut perlunya dorongan dari luar agar siswa mampu berpikir positif terhadap segala hal dalam proses pembelajaran. Seorang siswa dalam proses belajarnya mendapatkan dorongan dari luar maupun individu itu sendiri, maka akan memiliki tingkat memandang dirinya sendirinya ke hal yang positif menjadi tinggi, dan tentu akan menjadi orang jenius karena mampu mengkonsep dirinya sendiri sesuai kondisi dan situasi yang sedang dialami, karena siswa akan mampu meningkatkan proses belajar dengan baik dan akan meningkatkan hasil yang optimal.

Pembentukan hasil belajar yang tinggi khususnya pada siswa SMP/MTs mutlak diperlukan, maka yang harus tertanam terlebih dulu adalah minat siswa untuk belajar. Agar siswa mempunyai hasil belajar yang baik, maka diperlukan adanya faktor pendukung diantaranya pemahaman konsep diri dalam diri siswa tersebut.

Karena salah satu faktor yang mempengaruhi belajar seseorang adalah konsep diri yang dimiliki individu tersebut. Kurangnya aktualisasi diri siswa terjadi karena pandangan siswa terhadap orang lain, bahwa orang lain lebih pandai dari dirinya sendiri yang membuat seorang individu menjadi kurang percaya diri. Sehingga pada proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Motivasi inilah yang dapat mempengaruhi tindakan siswa dalam belajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Perilaku dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa suatu hal yang disebabkan karena adanya kemauan dan dorongan dalam diri tersebut yang kemudian di aplikasikan dalam bentuk kegiatan perilaku dengan kemauan sesuai kondisi dan situasi individu. Konsep diri terjadi karena adanya intraksi dengan orang lain. Adanya persepsi tentang dirinya, tidak terlepas struktur, peran dan sosialnya. Siswa yang berpikir positif tentang dirinya sendiri akan mempengaruhi hasil. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kepercayaan, kegigihan dan kesuksesan untuk meningkatkan hasil yang optimal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Tantri Ardiati bahwa motivasi dan konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.⁹

Penelitian yang dilakukan Tantri dengan judul pengaruh “Konsep diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri di kabupaten Serang” belum mampu menjelaskan secara jelas tentang hubungan konsep diri dan

⁹ Ardianti, “Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Serang.”

motivasi dengan hasil belajar. Namun, dalam penelitian ini memiliki keistimewaan yaitu mampu menjelaskan secara jelas tentang bagaimana prestasi itu dapat ditingkatkan.

Penelitian ini sangat penting, berdasarkan paparan di atas maka dengan mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi dan konsep diri dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, maka baik siswa maupun pihak lain dalam hal ini dapat melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar pada diri siswa.. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo dengan judul **“Pengaruh Motivasi Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada Masa Pandemi COVID-19”**

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang peneliti hadapi maka perlu adanya pembatasan masalah agar terfokus pada permasalahan yang dihadapi yaitu tentang pengaruh motivasi dan konsep diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu materi globalisasi pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*?
2. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*?

3. Apakah Motivasi dan Konsep Diri berpengaruh secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengaruh motivasi terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*
2. Mengetahui tingkat pengaruh konsep diri terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*
3. Mengetahui tingkat pengaruh Motivasi dan Konsep Diri secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak, antara lain;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap penambahan wawasan ilmu pengetahuan serta kajian mengenai motivasi dan konsep diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu

2. Manfaat Praktis

Pihak – pihak yang dapat memperoleh manfaat praktis dari penelitian ini adalah;

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dan pendalaman ilmu pengetahuan mengenai dunia pendidikan, khususnya pendalaman keilmuan mengenai penganalisaan pengaruh motivasi dan konsep diri terhadap hasil belajar.

b. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi keilmuan di bidang pendidikan yang menambah koleksi perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam mengambil keputusan untuk menyusun strategi pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan didalam proses penelitian yang akan datang, khususnya bagi penelitian yang memiliki kesamaan tema mengenai motivasi, konsep diri atau hasil belajar.

P O N O R O G O

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dapat memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori motivasi, konsep diri, hasil belajar, IPS Terpadu dan pandemi *COVID-19* serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa studi atau penelitian mengenai hasil belajar serta faktor – faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut :

1. Penelitian milik Tantri Ardianti, dengan judul Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Serang. Menunjukkan bahwa konsep diri dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $F_h = 20,842$ dengan kontribusi X_1 & X_2 sebesar 37,3% terhadap Y; konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan $t_h = 3,584$ dan; motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $t_h = 3,802$.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai Motivasi dan Konsep diri pada variabel independen. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel dependen penelitian

¹⁰ Tanti Ardianti, “Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Serang,” *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan* 2, no. 1 (18 Juni 2019): 11–22, <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.1001>.

terdahulu hasil belajar sedangkan sekarang menggunakan hasil belajar, berada di lokasi penelitian berbeda, yang mana peneliti sekarang berada di MTs Negeri 1 Ponorogo sedangkan Tantri Ardianti SMP Negeri Di Kabupaten Serang

2. Penelitian milik Noni Rozaini dan Sandra Dwi Anti, dengan judul pengaruh motivasi dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pelajaran 2015/2016. Menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,151 > 1,662$). Dan kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,337 > 1,662$). Hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa variabel motivasi dan kepercayaan diri siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,783 > 3,10$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai Motivasi pada variabel independen pertama. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel independen kedua, peneliti sekarang menggunakan konsep diri sedangkan peneliti terdahulu menggunakan kepercayaan diri, peneliti terdahulu pada variabel dependen menggunakan

¹¹ Noni Rozaini dan Sandra Dwi Anti, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar," *NIAGAWAN* 6, no. 2 (31 Oktober 2017), <https://doi.org/10.24114/niaga.v6i2.8335>.

hasil belajar sedangkan sekarang hasil belajar, lokasi penelitian yang berbeda yaitu peneliti sekarang mengambil lokasi di MTs Negeri 1 Ponorogo sedangkan peneliti terdahulu SMA Swasta Raksana Medan.

3. Penelitian milik Tri Sumiyati, Baso Amri Dan Sukayasa. Dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan bahwa ada pengaruh total perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi sebesar 0,1 Ponorogo³¹ Ponorogo. Artinya perhatian orang tua memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan terhadap hasil belajar matematika sebesar 13,1 %. Konsep diri (X2) pengaruh total terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi sebesar 0,226. Artinya kosep diri memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan terhadap hasil belajar matematika sebesar 22,6 %. Motivasi (X3) menunjukkan ada pengaruh total terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,127. Artinya motivasi memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 12,7 %.¹²

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai Motivasi dan konsep diri pada variabel independen dan pada variabel dependen yaitu menggunakan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdapat tiga variabel independen yaitu

¹² Tri Sumiyati, Baso Amri, dan Sukayasa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VII SMP Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Mouton" 5 (April 2017).

perhatian orang tua, motivasi dan konsep diri, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan dua variabel independen yaitu motivasi dan konsep diri. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian: peneliti terdahulu terletak di SMP Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong, sedangkan peneliti sekarang berada di MTs Negeri 1 Ponorogo

4. Penelitian milik Irma Magfirah, Ulfiani Rahman, Sri Sulasteri. Dengan Judul Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar, tidak ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar dan ada pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. Adapun hasil analisis statistik inferensial (Regresi Linear Berganda) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,334 > 3,14$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar.¹³

Persamaan penelitian terdahulu terletak pada dengan sekarang yaitu pada variabel independen yaitu ada konsep diri dan pada variabel dependen sama-sama membahas hasil belajar. sedangkan perbedaann yaitu penelitian

¹³ Irma Maghfiroh, Ulfiani Rahman, dan Sri Sulasteri, "Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar" 3 (Juni 2017).

terdahulu pada variabel independen konsep diri dan kebiasaan belajar, sedangkan penelitian sekarang konsep diri dan motivasi. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada mata pelajaran, kelas dan tempat. Jika penelitian terdahulu pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar, penelitian sekarang IPS terpadu kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo

5. Penelitian milik Andi Patimbangi. Dengan judul pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar menunjukkan bahwa konsep diri dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika dengan nilai $p = 0,000$ yang kurang dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau $F_{hitung} = 41,68 > F_{tabel} = 3,20$.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu pada variabel independen sama-sama membahas tentang konsep diri dan pada variabel terikat atau dependen membahas hasil belajar. sedangkan perbedaannya pada salah satu variabel independen, pada penelitian terdahulu variabel independen konsep belajar dan kebiasaan belajar, sedangkan penelitian sekarang motivasi dan konsep belajar. Adapun perbedaan lain terletak pada mata pelajaran, kelas dan lokasi penelitian, penelitian terdahulu Matematika siswa kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar sedangkan sekarang IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo.

¹⁴ Andi Patimbangi dan Finsensius Hendi, "Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP YP PGRI 4 MAKASSAR," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 17, no. 2 (14 April 2019): 615–25, <https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.118>.

6. Penelitian milik Ruksah Nur Kholisiah, Rukayah, dan Mintasih Indriayu. Dengan judul *Achievement Motivation Analysis of Outstanding Students in Learning Writing at Primary Schools* menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi dan perasaan yang kuat dalam mencapai tujuan tidak ragu-ragu atau optimis mendapatkan nilai bagus karena telah berlatih dengan sungguh-sungguh melalui contoh-contoh soal. Siswa yang motivasi memiliki tanggung jawab yang baik dalam menjalankan tugasnya, sehingga mendapatkan hasil yang baik pula.¹⁵

Persamaan terdahulu dengan sekarang yaitu membahas motivasi dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan kualitatif sedangkan sekarang kuantitatif. Dan penelitian terdahulu lebih terfokuskan pada motivasi dalam meningkatkan prestasi menulis sedangkan sekarang terfokuskan pada motivasi yang berpengaruh pada hasil belajar.

7. Penelitian milik Jusuf Blegur, M. Rambu P. Wasak, Poho Pabala. Dengan judul *Students' Academic Self-Concept: A Founding Strategy in Learning Process* menunjukkan bahwa konsep diri akademik siswa dilatih menggunakan enam strategi, termasuk: 1) Konsekuensi logis, 2) Tanggung jawab yang menantang, 3) Ekspresi dinamis media, 4) umpan balik berbasis

¹⁵ Ruksyah Nur Kholisiah, Rukayah, dan Mintasih Indriayu, "Achievement Motivation Analysis of Outstanding Students in Learning Writing at Primary Schools," *International Journal of Educational Methodology* 4, no. 3 (15 Agustus 2018), <https://doi.org/10.12973/ijem.4.3.133>.

solusi, 5) evaluasi langsung hasil belajar, tujuan, dan transparan, dan 6) Mengintegrasikan pikiran dan perilaku yang memotivasi.¹⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu membahas tentang konsep diri pada siswa di dunia pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan terfokuskan pada pembentukan konsep diri pada siswa. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif dengan fokus hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
Tantri Ardianti	Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Serang	Membahas konsep diri, motivasi dan hasil belajar. Variabel terikat (Y) Hasil Belajar Metode kuantitatif	Variabel X1 (Konsep diri) Variabel X2 (Motivasi), Lokasi penelitian di SMPN Serang	Variabel X1 (Motivasi) Variabel X2 (Konsep diri), lokasi penelitian di MTsN 1 Ponorogo
Noni Rozaini	Pengaruh motivasi dan	Variabel X1 (motivasi)	Variabel X2 (Kepercayaan)	Variabel X2 (Konsep diri),

¹⁶ Jusuf Blegur, M. Rambu P. Wasak, dan Poho Pabala, "Students' Academic Self-Concept: A Founding Strategy in Learning Process," *The International Journal of Indian Psychology* 6, no. 4 (2018), <https://doi.org/10.25215/0604.046>.

dan Sandra Dwi Anti	kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pelajaran 2015/2016	Variabel terikat (Y) hasil belajar	diri), dilakukan penelitian pada siswa SMA	penelitian dilakukan pada siswa MTs
Tri Sumiyati, Baso Amri Dan Sukayasa	Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong	Pada variabel bebas (X) sama-sama terdapat motivasi dan konsep diri Variabel terikat (Y) Hasil belajar	Terdapat 3 variabel X: X1 (Perhatian Orang tua) X2 (Konsep diri) X3 (Motivasi), memiliki tiga variabel <i>independen/be</i> <i>bas</i>	Terdapat 2 variabel X: X1 (Motivasi) X2 (Konsep diri), memilki 2 variabel <i>independen/be</i> <i>bas</i>
Irma Magfirah, Ulfiani Rahman, Sri	Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	Membahas konsep diri terhadap hasil belajar Pada variabel bebas (X)	2 variabel bebas (X): X1 (Konsep diri) X2 (Kebiasaan Belajar),	2 variabel bebas (X): X1 (Motivasi) X2 (Konsep diri), melakukan

Sulasteri	Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar	terdapat Konsep diri Variabel terikat (Y) Hasil belajar	melakukan penelitian pada mata pelajaran matematika	penelitian pada mata pelajaran IPS Terpadu
Andi Patimbangi	Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar	Variabel bebas (X) terdapat konsep diri Variabel terikat (Y) Hasil belajar	Variabel X1 (Konsep diri) Variabel X2 (Kebiasaan belajar), lokasi di Makassar	Variabel X1 (Motivasi) Variabel X2 (Konsep diri), lokasi di Ponorogo
Ruksah Nur Kholisiah, Rukayah, dan Mintasih Indriayu	<i>Achievement</i> <i>Motivation</i> <i>Analysis of</i> <i>Outstanding</i> <i>Students in</i> <i>Learning Writing</i> <i>at Primary</i> <i>Schools</i>	Membahas hubungan motivasi dengan hasil belajar di sekolah	Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif	Penelitian menggunakan metode kuantitatif
Jusuf Blegur, M. Rambu P. Wasak, Poho	<i>Students'</i> <i>Academic Self-</i> <i>Concept: A</i> <i>Founding</i> <i>Strategy in</i>	Membahas konsep diri dalam dunia pendidikan	Metode kualitatif tentang Penanaman konsep diri	Metode kuantitatif tentang Hubungan antara konsep

Pabala	<i>Learning Process</i>		pada siswa	diri dengan hasil belajar
--------	-------------------------	--	------------	------------------------------

B. Landasan Teori

1. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan individu agar mampu belajar ke arah yang positif. Dalam mencapai kesuksesan seorang dalam belajar peran motivasi sangat dibutuhkan. Motivasi sangat berkaitan dengan sesuatu perubahan atas dasar tingkah laku seseorang, motivasi berasal dari dorongan dari dalam dirinya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan serta mengembangkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki guna meningkatkan hasil.¹⁷

Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah adanya suatu proses yang meningkatkan motif menjadi perbuatan ataupun menerapkannya pada tingkah laku untuk memenuhi keinginannya. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak tingkah laku siswa untuk melakukan serangkaian proses belajar.¹⁸

Motivasi adalah suatu pendorong untuk melakukan proses pembelajaran. Suatu usaha yang disadari oleh siswa untuk melakukan suatu tingkah laku yang baru sehingga mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Motivasi bisa mencakup tenaga yang ada pada siswa tersebut yang akan mengarahkan ke

¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 139.

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 28.

sebuah kegiatan atau tingkah laku.¹⁹ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa, yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Motivasi merupakan salah satu hal yang mutlak harus didapatkan dalam proses belajar. Karena proses belajar akan optimal jika mendapatkan motivasi yang tepat, yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.²⁰

a. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam individu seseorang. Motivasi instrinsik suatu kegiatan yang dimulai berdasarkan dari pengalaman individu dan dorongan yang berkaitan dengan belajar. dorongan ini karena munculnya kesadaran akan pentingnya belajar.²¹

Motivasi ini tidak memerlukan dorongan dari luar karena dalam diri setiap siswa sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu tindakan. Sebagai contoh siswa yang senang membaca tidak perlu ada dorongan dari luar untuk menyuruhnya membaca, karena ia sudah pada dasarnya senang membaca tanpa ada suruhan.²² Salah satu bentuk dari motivasi

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 71.

²⁰ Fathurrohman dan Sulistyorini, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 142.

²¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Andi Mahasatya, 2005), 57.

²² Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfealdt, *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1998), 04.

instrinsik ini adalah kebiasaan belajar yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar individu siswa ataupun dari orang lain. Dukungan yang berasal dari orang lain seperti dari orang tua, guru, teman berupa pujian, penghargaan dan lain-lain.²³

Menurut Sardiman, motivasi ekstrinsik merupakan suatu motif yang aktif dan juga berfungsi berasal dari rangsangan luar. Dalam proses pembelajaran tidak selalu memperhatikan dari dalam siswa namun juga ada faktor lainnya seperti faktor sosial seorang siswa itu sendiri.²⁴

Pengaruh yang dapat menimbulkan munculnya motivasi ekstrinsik yaitu :

- Ganjaran, agar siswa bisa berusaha lebih giat lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- Hukuman, hukuman bisa menjadi motivasi meskipun suatu hal yang memburukkan bagi siswa. Akan tetapi dengan adanya hukuman siswa akan berbuat lebih baik lagi, lebih berhati-hati untuk melakukan sesuatu agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan tidak mendapatkan hukuman lagi.

²³ Fathurrohman dan Sulistyorini, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 149.

²⁴ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 90–91.

- Persaingan atau Kompetensi, dengan adanya kompetensi seorang siswa akan lebih giat belajar dengan tekun agar tidak kalah saing dengan lawannya.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik dan ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan terutama instrinsik. Karena tanpa faktor instrinsik siswa tidak akan melakukan kegiatan apapun tanpa keinginan individu. Sebaliknya, dengan memiliki motivasi instrinsik yang tinggi maka seorang siswa akan mampu mengarahkan dirinya akan kegiatan proses belajar yang baik guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Herzberg yang dikutip oleh Rifa Hidayah mengungkapkan faktor-faktor dari motivasi yaitu:²⁶

1) Keberhasilan pelaksanaan

Keberhasilan merupakan faktor dari dalam diri seseorang untuk mendorong tingkah laku yang lebih baik dan juga produktif sehingga dapat menghasilkan kepuasan dalam suatu keberhasilan.

2) Pengakuan

Pengakuan yang dimiliki individu dalam melakukan suatu hal tingkah laku, yang ia yakini mampu melaksanakannya

²⁵ Fathurrohman dan Sulistyorini, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN : Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 150.

²⁶ Nur Hidayah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 99–100.

3) Pekerjaan

Kepuasan pekerjaan atau tingkah laku yang ia tekuni sesuai kemauannya sendiri.

4) Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam diri seseorang dalam melakukan suatu hal guna menghasilkan suatu hal yang memuaskan.

Menurut Oemar Hamalik, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu :²⁷

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan diri sendiri yang mendorong tingkah laku untuk memenuhi kebutuhannya tersebut
- 2) Sikap guru terhadap kelas. Sikap guru saat proses pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa kepada tujuan yang jelas dan mengarah dan mampu menimbulkan motivasi intrinsik dari dalam siswa. Namun jika seorang guru lebih menitikberatkan pada satu rangsangan yang sepihak maka motivasi yang muncul lebih condong ke ekstrinsik.
- 3) Pengaruh kelompok siswa dalam penugasan
- 4) Suasana kelas. Suasana proses belajar yang nyaman dan menyenangkan tentunya akan muncul motivasi pada seorang siswa.

2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses perkembangan kehidupan manusia yang berisi ide-ide, persepsi dan nilai yang mencangkup kesadaran manusia akan suatu hal. Konsep diri merupakan

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 113.

representasi yang mencakup identitas diri dari mulai karakteristik personal, pengalaman, peran maupun dari segi status sosial.

Konsep diri mengandung arti penerimaan diri dan identitas diri yang merupakan konsepsi inti yang bersifat relatif, akan tetapi saat berada di dinamika sosial maka konsep diri akan bersifat dinamis. Pandangan terkait diri sendiri keluar setelah mendapatkan suatu pengalaman dan interpretasi terhadap individu, lingkungan, dan struktur yang berkaitan dengan suatu penilaian. Konsep diri menggambarkan suatu deskripsi pengetahuan tentang dalam diri sendiri mencakup jasmaniah, diri sosial, dan juga diri spiritual. Konsep diri jasmaniah yaitu keadaan fisik. Konsep sosial tentang kecenderungan dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orang lain. Sedangkan diri spiritual mencakup psikis, dan juga kesadaran seseorang.²⁸

Secara umum, Greenwald menjelaskan bahwa konsep diri merupakan suatu organisasi yang bersifat dinamis sebagai skema kognitif tentang dalam diri sendiri mencakup sifat, nilai, peristiwa, serta kontrol terhadap diri sendiri.²⁹ Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran, penilaian, dan penerimaan terkait diri sendiri yang bersifat dinamis.

a. Aspek-aspek konsep diri

Song dan Hattle menyatakan bahwa aspek-aspek konsep diri dibedakan menjadi dua, yaitu konsep diri akademis dan non akademis.

²⁸ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 131.

²⁹ Thalib, 132.

Konsep diri akademis merupakan konsep diri secara mayor yaitu bagaimana individu dapat melaksanakan akademis dengan teladan dan tekun serta patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekitar lingkungan. Hal ini berupa penyesuaian fisik dan sosial

Konsep diri non akademis merupakan yang menggambarkan dirinya masing-masing seperti penampilan yang dimiliki. Pada dasarnya konsep diri non akademis dibedakan menjadi dua, yaitu konsep diri sosial dan penampilan

Konsep diri secara global terbagi menjadi 3 macam itu konsep diri general, konsep diri mayor dan konsep diri spesifik.³⁰

(1) Konsep diri general

Aspek general yang meliputi tentang cara individu dalam memahami keseluruhan dirinya dan hal ini sulit untuk diubah karena sudah melekat pada diri seseorang

(2) Konsep diri mayor

Aspek mayor meliputi pemahaman keadaan sosial membaaur dengan masyarakat, memahami dan menerima keadaan fisiknya, melaksanakan akademis dengan teladan dan tekun.

(3) Konsep diri spesifik

Konsep diri secara spesifik meliputi tentang cara individu dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, gaya hidup, dan

³⁰ C Pudjijogjanti, *Konsep Diri dalam Pendidikan* (Jakarta: Arcan, 1993), 193–94.

dapat menyesuaikan diri dengan bidang akademis yang dinaunginya.

b. Faktor yang mempengaruhi konsep diri

Jamaluddin Rachmat mengemukakan, bahwa faktor yang mendinging konsep diri yaitu orang lain dan orang rujukan.³¹ Sedangkan Hurkock, dalam bukunya psikologi perkembangan mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi munculnya konsep diri meliputi :³²

- 1) Usia kematangan
- 2) Penampilan diri
- 3) Kepatuhan seks
- 4) Nama dan julukan
- 5) Hubungan keluarga
- 6) Teman sebaya
- 7) Kreativitas
- 8) Cita-cita.

Burns (1993) dikutip oleh Slameto, konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor hal yaitu :³³

- 1) Citra diri yang berisi tentang kesadaran dan citra tubuh yang pada mulanya dilengkapi melalui persepsi inderawi. Hal ini merupakan inti dan dasar dari acuan dan identitas diri yang terbentuk.

³¹ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 100.

³² Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan, Pendekatan, Sepanjang Rentah Kehidupan (Alih Bahasa, Istiwi Dayanti dan Soedjarwo)* (Jakarta: Erlangga, 1999), 135.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 26.

- 2) Kemampuan bahasa. Bahasa timbul untuk membantu proses diferensiasi terhadap orang lain yang ada di sekitar individu dan juga untuk memudahkan atas umpan balik yang dilakukan oleh orang-orang terdekat (*significant others*)
- 3) Umpan balik dari lingkungan, khususnya dari orang-orang terdekat. Individu yang citra tubuhnya mendekati ideal masyarakat atau sesuai dengan yang diinginkan oleh orang lain yang dihormatinya, akan mempunyai rasa harga diri yang akan tampak melalui penilaian-penilaian yang terefleksikan
- 4) Identifikasi dengan peran jenis yang sesuai dengan stereotip masyarakat. Identifikasi berdasarkan penggolongan seks dan peranan seks yang sesuai dengan pengalaman masing-masing individu akan berpengaruh terhadap sejauh mana individu memberi label maskulin atau feminim kepada dirinya sendiri
- 5) Pola asuh, perlakuan dan komunikasi orang tua. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga diri individu karena ada ketergantungan secara fisik, emosional dan sosial kepada orang tua individu (terutama pada masa kanak-kanak), selain karena orang tua juga merupakan sumber umpan balik bagi individu.

3. Hasil Belajar

Penilaian yang diberikan kepada peserta didik dari proses selama kegiatan belajar disebut hasil belajar, yang berguna untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan nasional pendidikan. Menurut

Sudjana, hasil belajar merupakan keahlian yang di kuasai oleh siswa setelah ia mendapatkan pengalaman dalam proses belajarnya.³⁴

Menurut Mulyana Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar.³⁵ sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hasil interaksi dari belajar mengajar, sebagai dampak pembelajaran yang dapat diukur seperti melalui raport, ijaah atau kemampuan fisik setelah tertentu setelah mendapatkan materi dan kegiatan.³⁶

Jadi, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui rangkaian proses belajar mengajar yang dibuktikan dengan tingkah laku sebagai wujud interaksi, dan dapat dinilai dari aspek kognitifnya yang ditunjukkan berupa angka yang tertuang dalam raport maupun ijazah.

a. Upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar

Hasil belajar yang diraih siswa dengan baik maka seorang siswa harus mampu mendapatkan factor-faktor yang telah disebutkan diatas. Baik itu factor yang berasal dari diri individu (*intern*) seperti motivasi, maupun luar individu (*ekstern*) seperti lingkungan sehari-hari. Selain itu seorang siswa juga harus mampu meningkatkan segi psikolois nya yaitu

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 27.

³⁵ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 37.

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT. Rineka Cipta, 1999), 3-4.

melalui konsep diri, hal ini dikarenakan konsep diri merupakan suatu hal pandangan dari seorang siswa dan perasaan terhadap dirinya sendiri dan terus berkembang seiring perkembangan zaman.³⁷

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, factor yang mempengaruhi hasil belajar ialah:³⁸

1) *Factor Intern* (Individu)

a) Jasmaniah

Aspek jasmaniah meliputi aspek psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun tidak. Setiap orang memiliki tingkat kondisi fisik yang berbeda-beda. Pada dasarnya kesehatan fisik merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran.

b) Psikologis

Untuk melaksanakan proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk mempuntai kesehatan rohaniah/psikis anak. Peserta didik yang nyaman bahagia maka akan lebih muda menerima pembelajaran dengan baik

c) Intelektif

Cara berfikir merupakan ciri utama dalam proses pembelajaran. Kemampuan dalam berfikir, bakat, hasil mendukung hasil yang akan diraih.

³⁷ Fathurrohman dan Sulistyorini, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 137.

³⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 138.

2) *Factor Ekstern* (Luar individu)

a) Sosial

Faktor sosial memiliki peran dalam menentukan hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Misalnya lingkungan keluarga yaitu dukungan yang didapatkan dari orang tua, kakak dll; lingkungan sekolah yaitu relasi yang dibangun antar satu sama lain dan dengan guru sehingga dapat menambah wawasan

b) Factor budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi)

c) Factor lingkungan fisik.

Faktor lingkungan fisik dapat mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Seperti fasilitas sekolah dan belajar yaitu meja, buku, kelas runagan yang nyaman dll

d) Factor lingkungan spiritual atau keagamaan

Proses atau usaha tentunya harus di barengi dengan sang pencipta alam semesta, karena manusia hanya mampu berdoa dan berusaha selebihnya Allah yang berkendak. Oleh sebab itu, hal ini perlu diterapkan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil yang memuaskan

Namun, selain usaha dari seorang siswa itu sendiri, harus ada factor pendukung dari guru. Gnuru harus mampu melakukan prses pembelajaran se-efektif mungkin agar siswa mampu menerima materi dengan baik dan akan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan faktor-faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ini bisa melalui beberapa cara, salah satunya dengan pemberian motivasi kepada siswa melalui pemberian penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada evaluasi hasil belajar serta siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Penghargaan ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan memusatkan perhatiannya ketika mengikuti proses pembelajaran IPS Terpadu. Upaya yang dapat dilakukan lainnya yaitu ketika refleksi pembelajaran, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memperdalam materi yang dipelajari serta meningkatkan pemahaman terhadap sesi tanya jawab. Refleksi di akhir pembelajaran akan menjadikan siswa mampu mengkonsep dirinya ke arah yang positif lagi yang dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Mata Pelajaran IPS Terpadu

Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu ilmu yang terintegrasi dengan disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, geografi, dan ekonomi. IPS Terpadu memiliki keterpaduan yang tinggi karena mencakup semuanya, geografi yang membahas tentang suatu wilayah; sejarah yang memberikan wawasan tentang suatu peristiwa pada masa lampau; sosiologi memberikan wawasan tentang berkehidupan di masyarakat (bersosial); dan ekonomi yang memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan hidup.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia dalam bermasyarakat. IPS Terpadu pada penelitian kali ini yaitu pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP/MTs) yang cangkupan materi lebih luas dari SD/MI yang cangkupannya dibatasi sampai gejala dan masalah sosial disekitar anak SD/MI.

5. Pandemi COVID-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini dapat menular ke orang lain melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin.³⁹

Corona Virus Desease (COVID) merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China pada Desember 2019. Kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Corona Virus Desease-19* (COVID-19).⁴⁰ Paru-paru adalah organ yang paling terpengaruh oleh COVID-19, karena virus ini mengakses sel inang melalui enzim ACE2, yang paling melimpah di sel alveolar tipe II paru-paru. Virus ini

³⁹ “2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV),” Centers for Disease Control and Prevention. 11 February 2020,” 7 Maret 2020.

⁴⁰ *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 BAGI Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Managemen* (Tim Kerja dalam Kerja Kementrian dalam Negeri, t.t.).

menggunakan *glikoprotein* permukaan khusus, yang disebut “*spike*”, untuk terhubung ke *ACE2* dan memasuki sel inang. Kepadatan *ACE2* distiap jaringan berkorelasi dengan tingkat keparahan penyakit di jaringan itu dan beberapa ahli berpendapat bahwa penurunan aktivitas *ACE2* mungkin bersifat protektif. Dan seiring perkembangan penyakit *alveolar*, kegagalan pernapasan mungkin terjadi dan kematian mungkin terjadi.⁴¹

COVID-19 berdampak besar dalam kehidupan manusia sejak akhir tahun 2019, hampir seluruh negara merasakan adanya virus ini yang berasal dari Wuhan China. Virus yang mematikan, tidak bisa dianggap remeh. Setelah munculnya virus ini manusia diwajibkan untuk menerapkan *physical distancing* dan *social distancing*, pakai masker, rajin cuci tangan, menjaga imun tubuh agar tidak menurun yang berguna untuk memutus rantai penyebaran di Indonesia. Salah satunya negara Indonesia, dampak dari virus ini merubah kehidupan manusia dari segi ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian Agama pada akhirnya memutuskan untuk membuat kebijakan dengan untuk dunia pendidikan seluruh jenjang agar melakukan pembelajaran jarak jauh *via daring*.

6. Hubungan Motivasi (X1) dengan Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Karena motivasi berperan sebagai sistem pendorong penggerak dan pengarah untuk berperilaku sebagai siswa untuk mencapai tujuan tertentu dan yang di

⁴¹ Xu H dkk., “High Expression of ACE2 Receptor of 2019-nCoV on the Epithelial Cells of Oral Mucosa,” Februari 2020.

inginkan. Motivasi yang tinggi dalam diri siswa mampu meningkatkan hasil belajar yang baik.

Dalam meningkatkan hasil belajar tidak hanya siswa yang berperan namun juga guru. guru harus memperhatikan motivasi dalam diri siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu yang berasal dari dalam individu, seperti keinginan untuk memperoleh informasi. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari orang lain, seperti seorang siswa yang tidak terima hasil kerja pembuatan peta temannya lebih bagus, sehingga ia berjuang agar karya nya lebih baik dari milik temannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan hasil belajar IPS Terpadu. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka akan berpengaruh terhadap hasil IPS Terpadu. Sebaliknya, semakin rendah motivasi yang dimiliki maka semakin rendah pula hasil belajar yang dicapai. Hal ini selaras dengan hasil yang dilakukan oleh Noni Rozaini dan teman-temannya bahwa semakin kuat motivasi yang dimiliki seorang peserta didik, maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.⁴²

7. Hubungan Konsep Diri (X2) dengan Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu

Konsep diri perlu diperhatikan dalam prose pembelajaran. Konsep diri dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana siswa mampu memandang dirinya sendiri. Peserta didik yang mempunyai konsep diri positif tidak akan

⁴² Rozaini dan Anti, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar."

cemas terhadap apa yang ada disekelilingnya. Artinya seorang peserta didik yang mempunyai konsep diri positif akan mampu menyelesaikan masalah yang ada, seperti adanya tugas yang diberikan gurunya.

Siswa yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu memandang dirinya sendiri terhadap kemungkinan yang akan terjadi kedepannya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang baik. Seperti dalam melakukan proses belajar, siswa yang memiliki konsep diri baik akan mampu mengukur sejauh mana ia akan mampu mengikuti pembelajaran, kapan ia akan istirahat atau berlanjut.

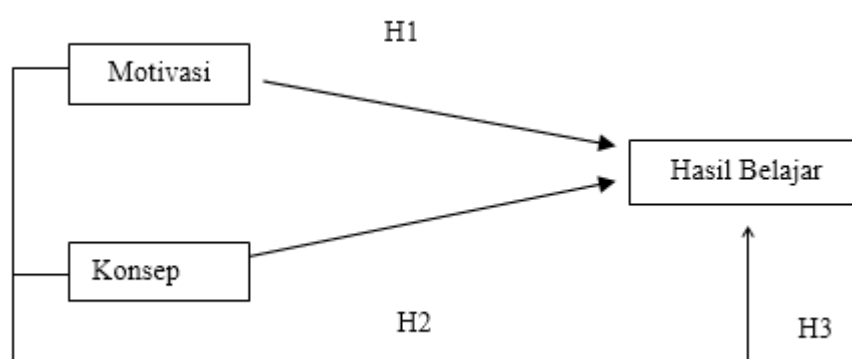
Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa. Konsep diri yang positif akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik. Sebaliknya konsep diri negatif akan berpengaruh pada turunya hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Sumiyati dan teman-temannya, bahwa konsep diri yang dimiliki seorang siswa positif akan mampu memahami dirinya sendiri sehingga akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa sehingga akan berpengaruh terhadap hasil yang akan didapatkan.⁴³



⁴³ Sumiyati, Amri, dan Sukayasa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Mouton."

C. Kerangka Berfikir

Telaah pustaka yang telah diuraikan terkait variabel – variabel penelitian yang meliputi motivasi dan konsep diri serta hasil belajar maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

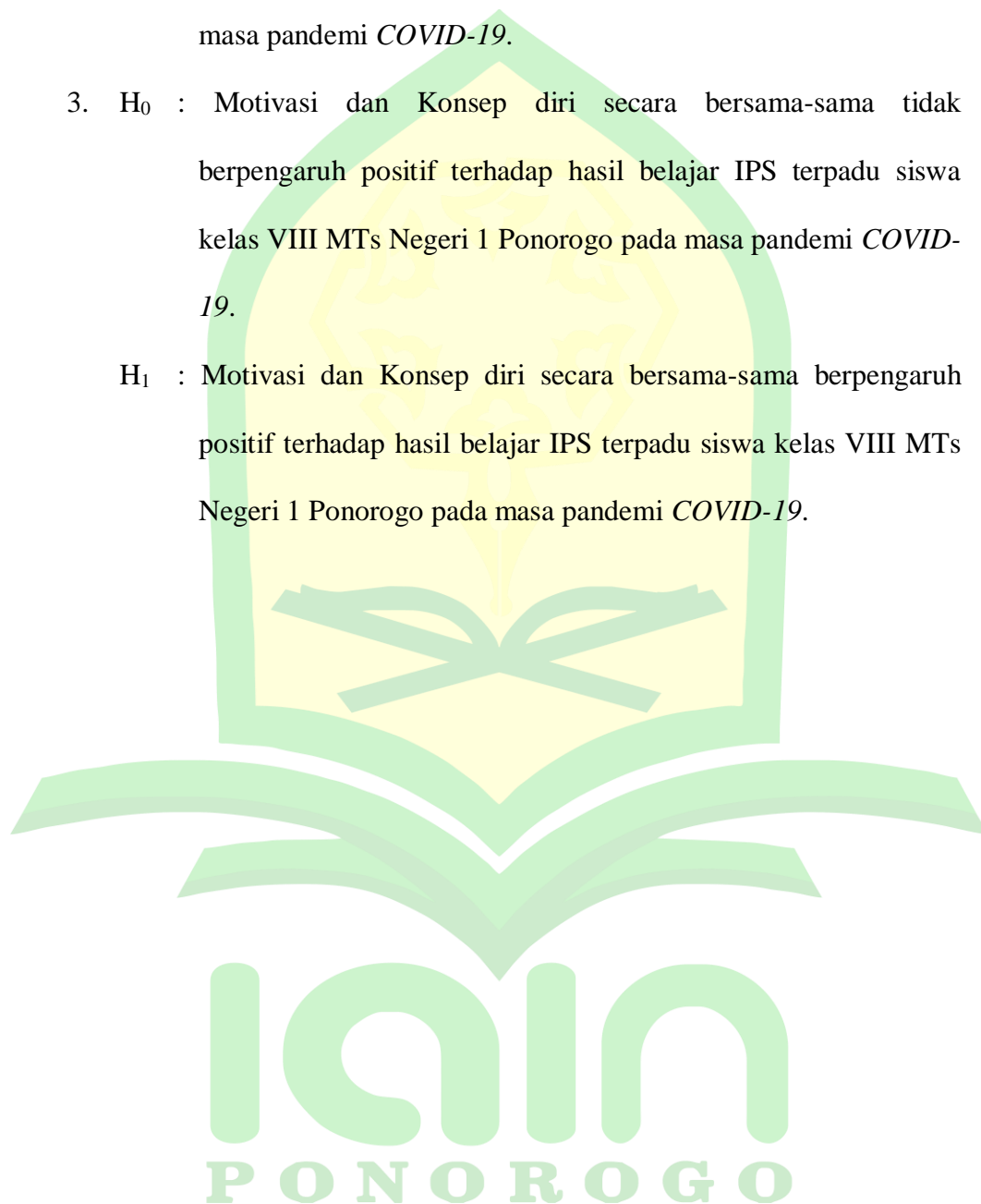
1. H_0 : Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*.
 H_1 : Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*.
2. H_0 : Konsep diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo

pada masa pandemi *COVID-19*.

H_1 : Konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*.

3. H_0 : Motivasi dan Konsep diri secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*.

H_1 : Motivasi dan Konsep diri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran angka, serta hasil dari penelitian yang didapatkan.⁴⁴ Analisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua variabel atau lebih dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel *dependen* (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel *independen* (variabel bebas).⁴⁵ Rancangan peneliti ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dan *dependen* (variabel terikat) berikut pengertiannya:⁴⁶

1. Variabel *independen* atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel *dependen*. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah motivasi dan konsep diri.

X1 = Motivasi

X2 = Konsep Diri

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 12.

⁴⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 118.

⁴⁶ Wulansari, 159.

2. Variabel *dependen* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut dengan variabel *independen*. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

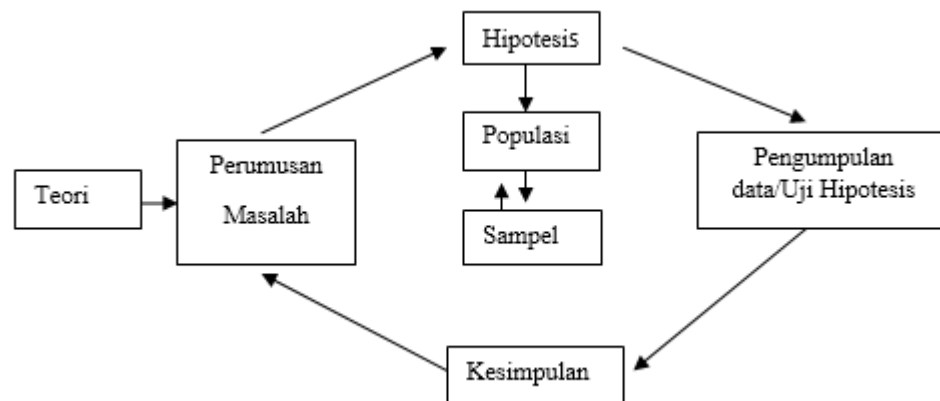
Y = Hasil Belajar

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam pencarian fakta status suatu kelompok manusia objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada sebelumnya.

Desain penelitian yang telah ditentukan diatas, maka prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁷



⁴⁷ *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2020), 12.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

B. Populasi dan Sample

a. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁴⁸ Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A-B MTs Negeri 1 Ponorogo yang berjumlah 54 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi dan harus bersifat representative (mewakili). Adapun pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus.

⁴⁸ Sugiyono, *Statika untuk Penelitian* (Jakarta: Alfabeta, 2015), 80.

Metode sensus merupakan metode pengambilan sampel secara menyeluruh atau dengan kata lain diambil semua total populasi yang ada.⁴⁹

Pengambilan sampel ini, penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila subjek yang akan diteliti atau sumber data yang luas. Simple random sampling adalah pengambilan sampel yang tanpa pilih-pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan atas prinsip-prinsip sistematis yang telah diuji dalam praktek,⁵⁰ Sehingga sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII A-B MTs Negeri 1 Ponorogo dengan jumlah 54 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu pendapat, sikap dan juga persepsi seseorang ataupun kelompok tentang suatu fenomena.⁵¹ Sehingga dalam penelitian ini untuk mengetahui jawaban responden, peneliti menggunakan instrumen berupa skala Likert.

Adapun angket pada skala yang digunakan sebagai pengukurannya adalah skala likert menggunakan rentang angka 1 hingga 4. Dengan penjelasan sebagai berikut;

⁴⁹ Sugiyono, 81.

⁵⁰ Sugiyono, 63.

⁵¹ Sugiyono, 132.

Skor 1 untuk jawaban Tidak Setuju (STS)

Skor 2 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)

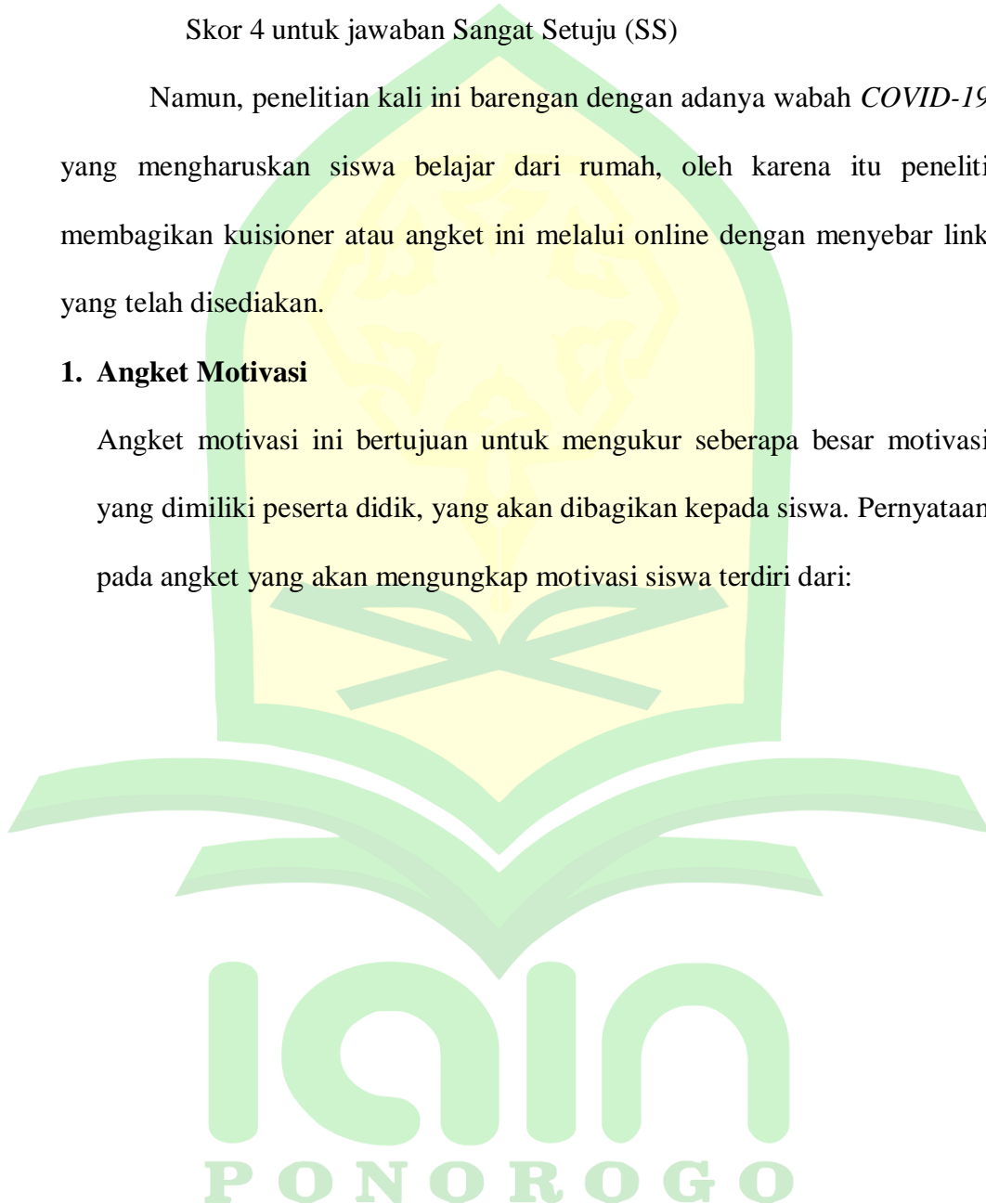
Skor 3 untuk jawaban Setuju (S)

Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

Namun, penelitian kali ini barengan dengan adanya wabah *COVID-19* yang mengharuskan siswa belajar dari rumah, oleh karena itu peneliti membagikan kuisisioner atau angket ini melalui online dengan menyebar link yang telah disediakan.

1. Angket Motivasi

Angket motivasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar motivasi yang dimiliki peserta didik, yang akan dibagikan kepada siswa. Pernyataan pada angket yang akan mengungkap motivasi siswa terdiri dari:



Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer	Jumlah
			Soal	
Motivasi Belajar	Kemauan	Memiliki sikap tekun dalam menghadapi tugas	1,2	2
		Memiliki ambisi untuk menyelesaikan permasalahan	3,4	2
		Mampu menunjukkan minat yang dimiliki	5,6	2
	Senang	Memiliki keinginan belajar yang kuat	7,8	2
		Cepat bosan pada tugas-tugas	9,10	2
	Kecerdasan	Memiliki ambisi untuk mencari solusi dari suatu permasalahan	11,12	2
		Mampu menyampaikan pendapat	13,14	2
		Memiliki sikap optimis	15	1
		Jumlah	15	15

2. Angket Konsep Diri

Angket konsep diri ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengkonsepan diri yang dimiliki peserta didik, yang akan dibagikan kepada siswa. Pernyataan pada angket yang akan mengungkap konsep diri siswa terdiri dari:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Konsep diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer Soal	Jumlah
Konsep diri	Pengetahuan	Penampilan	4	1
		Potensi	1,2,3	3
	Harapan	Standar diri	5,6	2
	Penilaian	Harga diri	8,9	3
		Keberhasilan	7,10	2
Jumlah			10	10

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau instrumen yang digunakan didalam penelitian ini didalam melakukan pengumpulan data adalah sebagai berikut;

a) Kuisisioner

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data secara tidak langsung. Kuisisioner penelitian berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁵²

Kuisisioner yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup dengan pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan apa yang dirasakannya dengan cara memberi silang atau checklist.

b) Dokumentasi

⁵² Sugiyono, 82.

Dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal – hal yang berupa catatan, buku – buku yang relevan dengan penelitian, gambar, film dokumenter notulensi, agenda dan segala hal yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data sekunder yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Kriteria valid atau tidak adalah jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan diatas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.⁵³ Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut :

⁵³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2016), 37.

- Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka kuesioner tersebut valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

Menghitung korelasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁴

$$r = \frac{n(\sum x) - (\sum x \sum y)}{(n \sum x^2 \sqrt{(\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)})}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

x = Skor Pertanyaan

y = Skor Total

IAIN
PONOROGO

⁵⁴ Slamet Santoso, *Statistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS* (Ponorogo: UMPO Press, 2014), 125.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas
Motivasi dan Konsep diri Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo
Pada Masa pandemi COVID-19**

Variabel	Item	R		Keterangan
		Hitung	Tabel	
Motivasi	X1.1	0,624	0,220	Valid
	X1.2	0,506	0,220	Valid
	X1.3	0,763	0,220	Valid
	X1.4	0,746	0,220	Valid
	X1.5	0,634	0,220	Valid
	X1.6	0,716	0,220	Valid
	X1.7	0,738	0,220	Valid
	X1.8	0,520	0,220	Valid
	X1.9	0,402	0,220	Valid
	X1.10	0,605	0,220	Valid
	X1.11	0,507	0,220	Valid
	X1.12	0,395	0,220	Valid
	X1.13	0,812	0,220	Valid
	X1.14	0,502	0,220	Valid
	X1.15	0,510	0,220	Valid
Konsep diri	X2.1	0,392	0,220	Valid
	X2.2	0,407	0,220	Valid
	X2.3	0,383	0,220	Valid
	X2.4	0,541	0,220	Valid
	X2.5	0,493	0,220	Valid
	X2.6	0,696	0,220	Valid
	X2.7	0,490	0,220	Valid
	X2.8	0,763	0,220	Valid

X2.9	0,466	0,220	Valid
X2.10	0,466	0,220	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistic *Cronbach Alfa*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alfa* > 0,60 sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak *reliable*.⁵⁵ Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :⁵⁶

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

R_1 : Reabilitas Instrumen

n : Banyaknya butiran pertanyaan

$\sum \sigma^2_p$: Jumlah varian butir / item

σ^2_t : Varian Total

⁵⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 41.

⁵⁶ Santoso, *Stasistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS*, 149.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas
Motivasi dan Konsep diri Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo
Pada Masa Pandemi COVID-19**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Motiavasi (X1)	0,790	0,6	Reliabel
Konsep diri (X2)	0,778	0,6	Reliabel

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.⁵⁷

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mneguji sama atau tidaknya variabel-variabel dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample t tes dan anova.⁵⁸

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen.

⁵⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 186.

⁵⁸ Umar, 191.

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data adalah tidak homogen.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanupulasi (dinaik turunkan nilainya). Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas motivasi (X_1) dan konsep diri (X_2) dengan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat ke dalam bentuk persamaan regresi.

Menurut Sugiyono, adapun rumus yang digunakan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :⁵⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Hasil Belajar

X_1 : Motivasi

X_2 : Konsep diri

a : Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2 = 0$)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

⁵⁹ Santoso, *Statistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS*, 143.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1(satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

6. Uji t

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan T hitung dengan T tabel (Santoso Slamet, 2014). Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ ($\alpha : 5\%$), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Mengadakan pengujian bahwa hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan rumus T_{hitung} sebagai berikut :⁶⁰

⁶⁰ Santoso, 166.

$$T_b = \frac{b}{S_b}$$

$$S_b = \frac{S_{xy}}{(\sum X^2 - n \bar{X}^2) (1 - r_{xy}^2)}$$

$$S_{xy} = \frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b_1 \sum X_1 Y - b_2 \sum X_2 Y}{n-2}$$

Dimana :

t : T hitung

b : koefisien regresi

S_b : Standar error atau kesalahan baku penduga b

S_{xy} : Standar error variabel Y berdasarkan variabel X yang diketahui

7. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.⁶¹ Jika F hitung > F tabel dan nilai < 0,05 (α = 5%), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Santoso, pengujian hipotesis untuk uji F secara manual menggunakan rumus sebagai berikut:⁶²

⁶¹ Santoso, 167.

⁶² Santoso, 167.

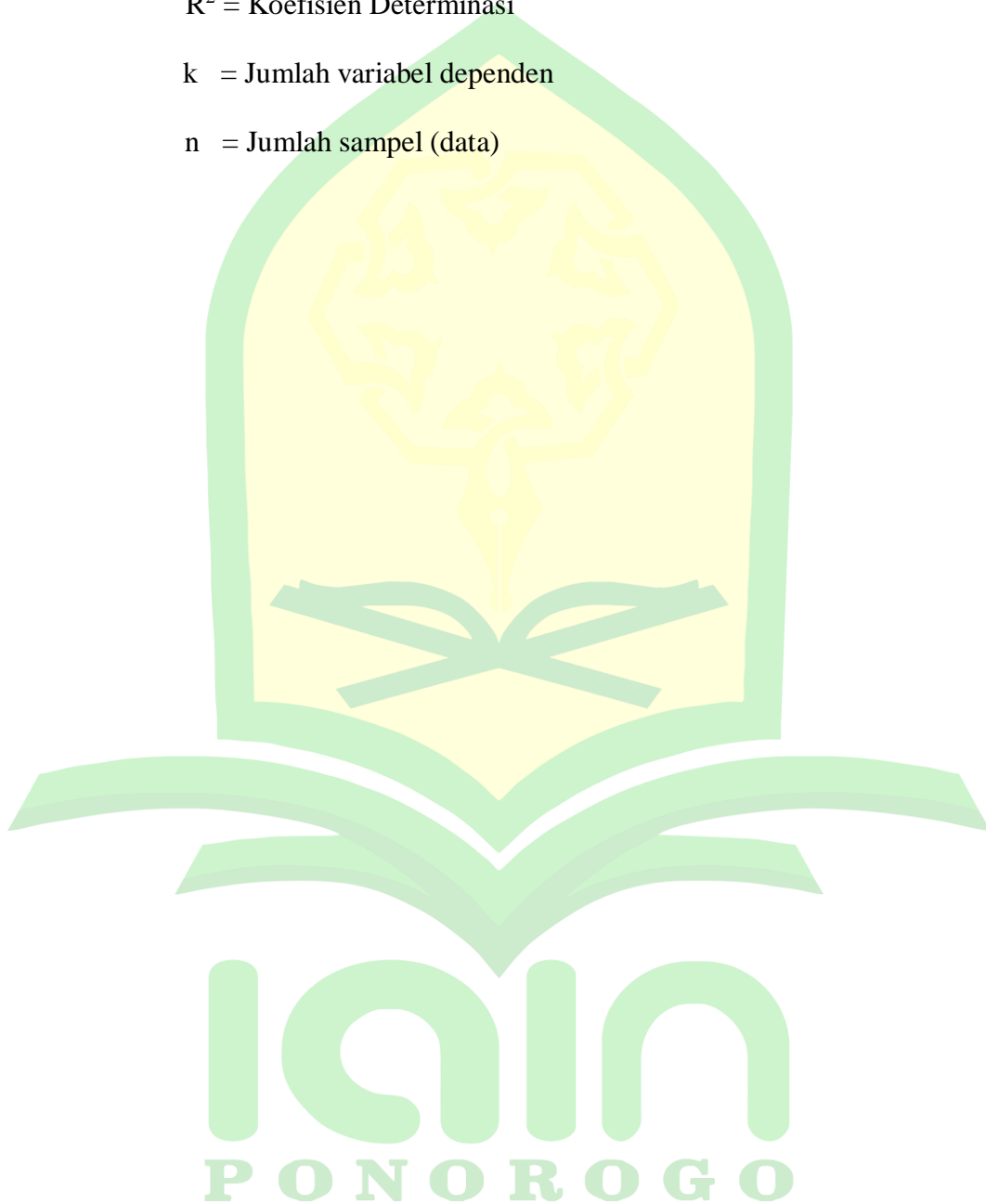
$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel dependen

n = Jumlah sampel (data)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN 1 Ponorogo (Jetis) adalah salah satu lembaga pendidikan MTsN di Ponorogo dan termasuk sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Lokasi sekolah ini terletak di Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Lokasinya sangat asri karena sekolah ini berada di desa dan dikelilingi pepohonan dan juga sawah-sawah. Tetapi walaupun terletak di desa kualitas pelajar dan tenaga pendidik di sekolah tidak kalah dengan kualitas pelajar di sekolah kota.

Nama Sekolah : MTsN 1 Ponorogo

Izin operasional :

Nomor dan tanggal izin : 673 Tahun 2016

Pejabat yang mengeluarkan : Kementerian Agama

Terhitung mulai tanggal (TMT) : 17 November 2016

Jalan : Jl. Jendral Sudirman No.24

Desa/Kelurahan : Josari

Kecamatan : Jetis

Kabupaten : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63473
Telepon : 0352311866
e-mail : Mtsn1ponorogo@gmail.com
Website : <https://mtsn1ponorogo.sch.id>

1. Visi, Misi, Dan Tujuan

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang begitu cepat, era informasi secara berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap persoalan pendidikan, mendorong sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. MTs N 1 Ponorogo yang berazaskan islam menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa depan dengan Visi sekolah yaitu :

“Terwujudnya lulusan madrasah tsanawiyah yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang ipteks, olah raga, dan kebudayaan lingkungan”.

Indikator-Indikator Visi:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi UNAS
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMA/MA/SMK) yang favorit.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
- 7) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 8) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- 9) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 10) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata

b. **Misi**

Misi sekolah ialah tindakan untuk merealisasikan Visi yang telah dirumuskan, adapun misi MTs Negeri 1 Ponorogo diantaranya adalah :

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah

- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 6) Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih
- 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 8) Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 9) Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan
- 10) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan
- 11) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan

12) Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)

13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.

14) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan nasional ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan sekolah menengah yaitu sebagai berikut:

“Mencetak output yang berakhlakul karimah, cerdas, berpengetahuan luas, peduli pada lingkungan, memiliki kecakapanhidup (*life skill*) dan kompetensi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi”. Sedangkan di MTs N 1 Ponorogo pada tahun 2012-2017 MTs berusaha untuk mencapai tujuan:

1. Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.

3. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
4. Meningkatkan kualitas sarana madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih
5. Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah berupa camp sehat.
6. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk menanam.
7. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk beternak.
8. Mengelola kebun madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa.
9. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya
10. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya
11. Memanfaatkan Bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual.
12. Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran.
13. Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
14. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit.

15. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
16. Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al –Qur'an.
17. Meningkatkan sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT
18. Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat dengan memperluas jaringan dalam bentuk MOU (Memorandum Of Understanding)
19. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga – lembaga atau perusahaan yang bisa mensupport eksistensi madrasah.

b. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa dan Tenaga Kependidikan)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua manusia yang ada di alam. Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga sekolah yang ada di lembaga sekolah seperti guru, tutor, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain, termasuk di MTs Negeri 1 Ponorogo ini. Berikut ini gambaran umum tentang jumlah guru, siswa dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Ponorogo:

icain
PONOROGO

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MTs Negeri 1 Ponorogo

No	Nama	Jabatan	Status
1	Nuurun Nahdiyyah Ky, M.Pd.I	Kepala Madrasah	PNS
2	Dra. Nur Indrati Djadjuli	Guru	PNS
3	Supatminingsih, S.Pd, M.Pd.I	Guru	PNS
4	Dra. Hj. Umi Niswatin, M.Pd.	Guru	PNS
5	Hj. Supri Handayani, S.Ag, M.Pd.I	Guru	PNS
6	Hj. Ahjan Saudah, S.Pd	Guru	PNS
7	Muji, S.Pd	Guru	PNS
8	Drs. Mahmud Yunus	Guru	PNS
9	Dra. Siti Nurwidiastuti	Guru	PNS
10	Supaidi, S.Pd	Guru	PNS
11	Nilin Supatmawati, S.Pd	Guru	PNS
12	Siti Mufidah, S.Pd	Guru	PNS
13	Iswahyuti, S.Pd	Guru	PNS
14	Ichwan Wahono, S.Pd	Guru	PNS
15	Dewi Tsalitsatun NI, S.Ag, M.Pd.I	Guru	PNS
16	Drs. Hadi Suroso, M.Pd	Guru	PNS
17	Dra. Darwati	Guru	PNS
18	Drs. M. Helmy Alvin, M.Pd.I	Guru	PNS

19	Drs. Amad Efendi	Guru	PNS
20	Drs. Sumadi	Guru	PNS
21	Eny Susilowati, S.Pd	Guru	PNS
22	Agus Salim, S.Pd	Guru	PNS
23	Nanik Linawati, S.Pd	Guru	PNS
24	Widodo Setiawan, S.Pd	Guru	PNS
25	Retno Mintarsih, S.Pd	Guru	PNS
26	Hanik Zakiyah, S.Ag	Guru	PNS
27	Sunaryo, S.Pd	Guru	PNS
28	Dra. Yuli Amanati	Guru	PNS
29	Imam Muhtar Abadi, S.Ag	Guru	PNS
30	Heri Muhlison, S.Pd	Guru	PNS
31	Siti Imroatul Mukaromah, S.Ag	Guru	PNS
32	Anis Ansori, S.Ag	Guru	PNS
33	Siti Mariyam, S.Pd	Guru	PNS
34	Faidah Halifah, S.Ag	Guru	PNS
35	Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd	Guru	PNS
36	M. Jibron, S.Ag	Guru	PNS
37	Irfan Jauhari, M.Pd.I	Guru	PNS
38	Ida Nurul Latifah, S.Ag	Guru	PNS

39	M. Anton Nur Alfian, Ss	Guru	PNS
40	Dian Kurniawati, S.Pd, M.Sc	Guru	PNS
41	Usnida Junaeka Verawati, S.Pd	Guru	PNS
42	Siti Amin Faujiati, S.Pd	Guru	PNS
43	Anies Mukhtaroh, S. Ag	Guru	PNS
44	Dwi Purwaningsih, S.Pd	Guru	PNS
45	Phutut, S.Pd	Guru	PNS
46	Purwati Rahayu, S.Pd	Guru	NON PNS
47	Supri Suyudi, S.Pd	Guru	NON PNS
48	Miranti Diah Wastuti, S.Pd	Guru	NON PNS
49	Yuli Kristina Dewi, S.Pd	Guru	NON PNS
50	Erfansyahlia Darmawan, St	Guru	NON PNS
51	Ruliyanto, St	Guru	NON PNS
52	Taufik Khoironi, S.Pdi	Guru	NON PNS
53	Yulik Sulistiara P, S.Pd	Guru	NON

			PNS
54	Dra. Hj. Laelastutik	Kepala Tata Usaha	PNS
55	Siti Fatimah, S.Ag	Staff Tata Usaha	PNS
56	M. Suparlan, A.Md	Staff Tata Usaha	PNS
57	Siti Nurjanah, S.Sos	Staff Tata Usaha	PNS
58	Murtidjab	Staff Tata Usaha	PNS
59	Ika Ernawati	Staff Tata Usaha	PNS
60	Basir	Staff Tata Usaha	PNS
61	Pramujo	Staff Tata Usaha	PNS
62	Ruli Mariana, S.Pdi	Staff Tata Usaha	NON PNS
63	Muh. Daroini, M.Pd	Staff Tata Usaha	NON PNS
64	Sugeng Wahyudi, Se	Staff Tata Usaha	NON PNS
65	Dewi Ulfatul Hidayah, Ss	Staff Tata Usaha	NON PNS
66	Salis Hidayana, Se	Staff Tata Usaha	NON PNS
67	Nanang Ansori, S.Pd	Staff Tata Usaha	NON PNS
68	Bakri	Staff Tata Usaha	NON

			PNS
69	Puput Edy Kuncoro, S.Pd	Staff Tata Usaha	NON PNS
70	Suwanto	Staff Tata Usaha	NON PNS

(Sumber : Tata Usaha MTs Negeri 1 Ponorogo)

Tabel 4.2 Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo

KLS VIII	JUMLAH		
	L	P	JML
A	10	18	28
B	10	16	26
C	15	12	27
D	20	14	34
E	18	14	32
F	19	14	33
G	20	13	33
H	20	14	34
I	22	14	36
	156	127	283

(Sumber : Tata Usaha MTs Negeri 1 Ponorogo)

B. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan mulai tanggal 4 Maret 2021 – 5 April 2021 di MTsN 1 Ponorogo kelas VIII. Pada penelitian ini variabel bebas adalah motivasi dan konsep diri, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu yang diambil

dari data nilai PAS Semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan data dilakukan dengan dokumentasi dan penyebaran angket yang di isi oleh responden.

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu menjawab sesuatu yang akan diukur melalui kuisisioner tersebut. Pengujian ini dilakukan menggunakan person correlation dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor.⁶³

Kriteria valid atau tidaknya jika korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05 maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid,, dan jika korelasi skor masing-masing butir pernyataan mempunyai tingkat signifikan diatas 0,05 maka butir pernyataan tersebut tidak valid.⁶⁴

Selain menggunakan perbandingan pada nilai signifikan tersebut dapat pula menggunakan cara yang lain yaitu dengan

⁶³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 38.

⁶⁴ Ghozali, 42.

membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dimana r hitung harus memiliki nilai yang lebih besar dari pada r tabel dan butir pernyataan dapat dikatakan valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dikatakan tidak bisa dikatakan valid.⁶⁵

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas
Motivasi dan Konsep diri Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo
Pada Masa pandemi COVID-19**

Variabel	Item	R		Keterangan
		Hitung	Tabel	
Motivasi	X1.1	0,624	0,220	Valid
	X1.2	0,506	0,220	Valid
	X1.3	0,763	0,220	Valid
	X1.4	0,746	0,220	Valid
	X1.5	0,634	0,220	Valid
	X1.6	0,716	0,220	Valid
	X1.7	0,738	0,220	Valid
	X1.8	0,520	0,220	Valid
	X1.9	0,402	0,220	Valid
	X1.10	0,605	0,220	Valid
	X1.11	0,507	0,220	Valid
	X1.12	0,395	0,220	Valid
	X1.13	0,812	0,220	Valid
	X1.14	0,502	0,220	Valid
	X1.15	0,510	0,220	Valid
	X2.1	0,392	0,220	Valid
	X2.2	0,407	0,220	Valid

⁶⁵ Ghozali, 42.

Konsep diri	X2.3	0,383	0,220	Valid
	X2.4	0,541	0,220	Valid
	X2.5	0,493	0,220	Valid
	X2.6	0,696	0,220	Valid
	X2.7	0,490	0,220	Valid
	X2.8	0,763	0,220	Valid
	X2.9	0,466	0,220	Valid
	X2.10	0,466	0,220	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, yaitu diketahui hasil nilai (r hitung) dari semua item pernyataan variabel penelitian yang menunjukkan bahwa nilainya $>$ r tabel, karena diketahui besarnya (r tabel) $N =$ taraf signifikansi $0,05$ (5%) $= 0,220$, sehingga item pernyataan dari variabel-variabel tersebut dinyatakan valid dan tepat digunakan untuk penelitian, karena diperkuat oleh r hitung $>$ r tabel.

d. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner indikator dari variabel atau konstruk. Suatu butir pernyataan dikatakan variabel apabila jawaban terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reabilitas digunakan uji statistik *cronbach alfa*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai

cronbach alfa > 0,60 atau cronbach alfa lebih besar dari 60%. Namun jika sebaliknya maka data tersebut tidak reliabel.⁶⁶

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabel
Motivasi dan Konsep diri Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo
Pada Masa pandemi COVID-19**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Motivasi (X1)	0,871	0,60	Reliabel
Konsep diri (X2)	0,681	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan hasil uji reliabilitas bahwa nilai koefisien *Alpha* untuk setiap variabel yaitu Motivasi (X1) sebesar 0.871, dan konsep diri (Y) sebesar 0.681 > 0,60. hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ini dinyatakan **reliabel**.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.⁶⁷

⁶⁶ Ghozali, 47.

⁶⁷ Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, 189.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
Motivasi dan Konsep diri terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu
Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa pandemi COVID-19
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36698639
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.070
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.545
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji Normalitas diatas didapatkan nilai signifikansi $0,927 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mneguji sama atau tidaknya variabel-variabel dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai prasyarat. Jika nilai sig $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen. Namun sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.⁶⁸

⁶⁸ Umar, 191.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas
Motivasi dan Konsep diri terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu
Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa pandemi COVID-19
Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar IPS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.342	1	52	.073

Sumber : data primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diketahui nilai signifikansi $0,073 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud memprediksi bagaimana keadaan pada variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanupulasi.⁶⁹ Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas motivasi (X_1) dan konsep diri (X_2) dengan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat ke dalam bentuk persamaan regresi. berikut hasil analisis regresi linier berganda :

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Motivasi dan Konsep diri terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu
Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa pandemi COVID-19
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.313	4.285		13.376	.000
	Motivasi	.303	.068	.489	4.476	.000
	Konsep diri	.360	.119	.330	3.023	.004

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: data primer diolah peneliti, 2021

⁶⁹ Sugiyono, *Statika untuk Penelitian*, 57.

Persamaan regresi liner berganda untuk melihat pengaruh motivasi (X_1) dan konsep diri (X_2) dengan hasil belajar (Y) adalah sebagai berikut:

$$lY' = a + b_1X_1 + ib_2X_2$$

$$Y = 57,313 + 0,303 + 0,360$$

Berdasarkan pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi liner berganda yang menunjukkan makna sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = 57,313

Artinya Motivasi (X_1) dan Konsep diri (X_2) dengan nilainya adalah 0, jadi variabel Hasil Belajar (Y) nilainya 57,313

- b. Nilai Koefisien Motivasi (X_1) $b_1 = 0,303$

Artinya apabila nilai Motivasi (X_1) ada kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen lain bersifat tetap, maka variabel Hasil Belajar (Y) akan terdapat kenaikan sebesar 0,303

- c. Nilai Koefisien Konsep diri (X_2) $b_2 = 0,360$

Artinya apabila nilai Konsep diri (X_2) terdapat kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen lain bersifat tetap, maka variabel Hasil Belajar (Y) akan terdapat kenaikan sebesar 0,360

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menangkap variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁷⁰ Berikut hasil Koefisien Determinasi (R^2) :

**Tabel 4.8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Motivasi (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu
Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi *COVID-19*
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.345	.333	3.69117

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 output *Model Summary* diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) pada kolom *R Square* sebesar 0.345 yang menunjukkan besaran pengaruh variabel Motivasi (X_1) dengan Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu di MTsN 1 Ponorogo pada pandemi *COVID-19* sebesar 34,5% sisanya 65,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas Motivasi (X_1) dengan variabel terikat Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa MTs pada Masa Pandemi *COVID-19*.

**Tabel 4.9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Konsep diri (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu
Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi *COVID-19*
Model Summary**

⁷⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 63.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.227	.212	4.01177

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 output *Model Summary* diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) pada kolom *R Square* sebesar 0.227 yang menunjukkan besaran pengaruh variabel Konsep diri (X_2) dengan Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu di MTsN 1 Ponorogo pada pandemi *COVID-19* sebesar 22,7% sisanya 77,3% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas Motivasi (X_1) dengan variabel terikat Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa MTs pada masa pandemi *COVID-19*

Tabel 4.10 Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Motivasi (X_1) dan Konsep diri (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi *COVID-19*
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.423	3.43237

a. Predictors: (Constant), Konsep diri, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 output *Model Summary* diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) pada kolom *R Square* sebesar 0.445 yang menunjukkan besaran pengaruh variabel Motivasi (X_1) dan Konsep diri (X_2), dengan Hasil Belajar (Y) di MTsN 1 Ponorogo sebesar 44,5% sisanya

55,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas Motivasi (X_1), dan Konsep diri (X_2), dengan variabel terikat Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa MTs pada masa pandemi *COVID-19*

6. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Santoso Slamet, 2014). Dengan ketentuan jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai sig < 0,05 ($\alpha : 5\%$), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara untuk mengetahui tingkat pengaruh secara parsial dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada taraf sig 0,05 dan $125 = 1,657$ Berikut adalah hasil uji t :

**Tabel 4.11 Analisis Uji t (parsial)
Motivasi dan Konsep diri terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu
Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa pandemi *COVID-19*
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.313	4.285		13.376	.000
	Motivasi	.303	.068	.489	4.476	.000
	Konsep Diri	.360	.119	.330	3.023	.004

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

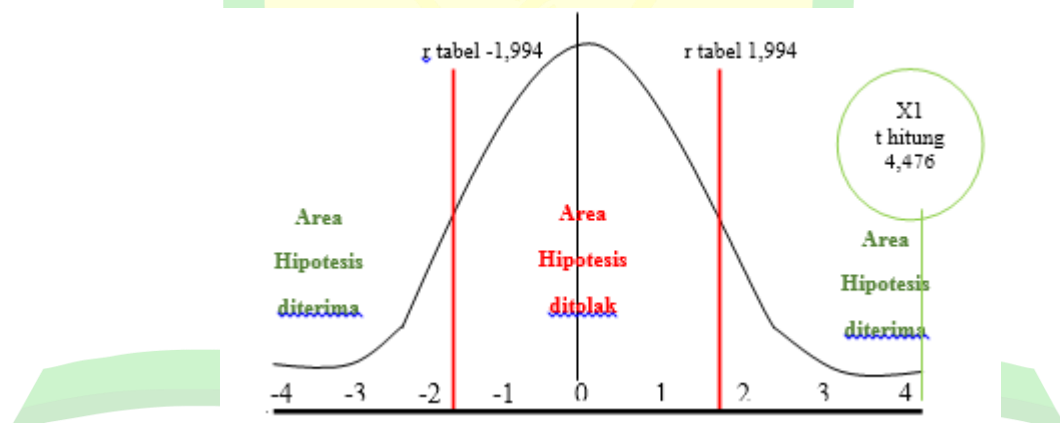
P O N O R O G O

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2021

Berikut penjelasan dari analisis uji t:

1. Pengaruh Motivasi (X1) Terhadap Hasil belajar (Y) di MTs Negeri 1 Ponorogo

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas pada variabel Pengaruh Motivasi (X1), kolom t hitung dan signifikan (*tabel coefisien*) didapatkan nilai t hitung $4,476 > t$ tabel sebesar 1,994 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh Motivasi (X1) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Ponorogo

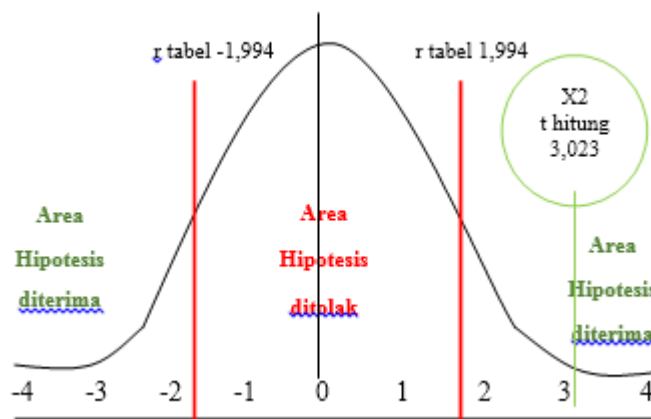


Gambar 4.1 Kurva Uji t
Motivasi terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu
Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19

2. Pengaruh Konsep diri (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) di MTs Negeri 1 Ponorogo

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas pada variabel Pengaruh Konsep diri (X2), kolom t hitung dan signifikansi (*tabel coefisien*) diketahui nilai t hitung $3,023 > t$ tabel sebesar 1,994 dengan nilai sig $0,004 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh

Konsep Diri (X_2) berpeengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Ponorogo



Gambar 4.2 Kurva Uji t

**Konsep diri terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu
Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa pandemi COVID-19**

7. Uji F

Uji F untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. (Santoso Slamet, 2014). Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai $sig < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara mengetahui tingkat pengaruh Motivasi (X_1), dan Konsep diri (X_2) Secara simultan terhadap Hasil Belajar (Y) dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} pada taraf sig ($\alpha = 5\%$). Nilai F_{tabel} didapatkan dari *degree of freedom* (df) = 2 ; 81 ($k - 1 ; n - k$) yaitu sebesar 3,11. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai $sig < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F dengan menggunakan aplikasi SPSS

**Tabel 4.12 Analisis Uji F (Simultan)
Motivasi dan Konsep diri terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu
Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481.253	2	240.626	20.425	.000 ^a
	Residual	600.840	51	11.781		
	Total	1082.093	53			

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas pada variabel Motivasi (X_1), dan Konsep diri (X_2) secara serempak (simultan) terhadap Hasil Belajar (Y) dapat dilihat pada signifikasi (*tabel coefisien*) diketahui nilai sig 0.000 < 0,05 dan juga nilai F Hitung 20,425 > F tabel 3,11. maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi (X_1), dan Konsep diri (X_2), secara serempak (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Ponorogo.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi (X_1) terhadap Hasil belajar (Y) IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian pada koefisien determinasi (R^2) pada kolom *R Square* sebesar 0.345 yang menunjukkan besaran pengaruh variabel Motivasi (X_1) dengan Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu di MTsN 1 Ponorogo pada pandemi COVID-19 sebesar 34,5% sisanya 65,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas Motivasi (X_1) dengan variabel terikat Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa MTs pada Masa Pandemi *COVID-19*

Berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa variabel Motivasi (X_1), memiliki nilai t hitung $4,476 > t$ tabel sebesar $1,994$ dengan nilai sig $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi (X_1) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y) mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Ponorogo.

Motivasi yang dimiliki siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo dapat disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu, semakin positif motivasi yang diterima maka semakin naik pula hasil belajar yang didapatkan. Hal ini karena adanya faktor dorongan ataupun semangat dalam menyelesaikan tugas pembelajaran terlebih saat melaksanakan ujian. Hal ini sebabkan karena tuntutan dimasa pandemi ini pembelajaran sekolah dilaksanakan melalui *daring* (dalam jaringan), siswa dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas yang diebrikan oleh guru guna menunjang nilai pembelajaran selama online yang bisa dijadikan dorongan untuk semakin giat belajar. Hal tersebut sesuai dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka melainkan harus dilakukan secara tidak langsung

atau jarak jauh.⁷¹ Maka, dapat disimpulkan faktor yang mendukung bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar di MTs Negeri 1 Ponorogo adalah:

- Tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran IPS Terpadu (*comprehension*)
- Timbulnya Kesadaran diri (*self consioness*) terhadap pembelajaran IPS Terpadu.
- Tujuan siswa saat melakukan proses pembelajaran

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi hasil elajar yang didapatkan.

2. Pengaruh Konsep diri (X₂) terhadap Hasil belajar (Y) Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian pada koefisien determinasi (R^2) pada kolom *R Square* sebesar 0.227 yang menunjukkan besaran pengaruh variabel Konsep diri (X_2) dengan Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu di MTsN 1 Ponorogo pada pandemi *COVID-19* sebesar 22,7% sisanya 77,3% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas Motivasi (X_1) dengan variabel terikat Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa MTs pada masa pandemi *COVID-19*

⁷¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19),” t.t.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji t diketahui bahwa variabel Konsep diri (X_2), memiliki nilai t hitung $3,023 > t$ tabel sebesar 1,994 dengan nilai sig $0.004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh Konsep Diri (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Ponorogo.

Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo merasa mampu menyelesaikan seluruh tanggungjawab tugas yang telah diberikan guru dengan cepat, tepat dan teliti. Kemudian dalam penyelesaian tugas dapat diselesaikan dengan baik secara individu maupun tim. Budaya dan tradisi keislaman selalu dipegang teguh dan diajarkan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Greenwald, bahwa konsep diri merupakan skema kognitif dalam diri sendiri yang mencakup sifat, nilai, peristiwa, serta kontrol terhadap diri sendiri.⁷² Maka, dapat disimpulkan faktor yang mendukung bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar di MTs Negeri 1 Ponorogo adalah :

- Kematangan fisik dan psikis yang pernah dialami oleh diri seseorang
- Lingkungan dan budaya sekitar
- Dari dalam individu dan luar individu

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin positif konsep diri yang dimiliki siswa maka akan semakin naik hasil belajar yang didapatkan.

⁷² thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikatif*, 132.

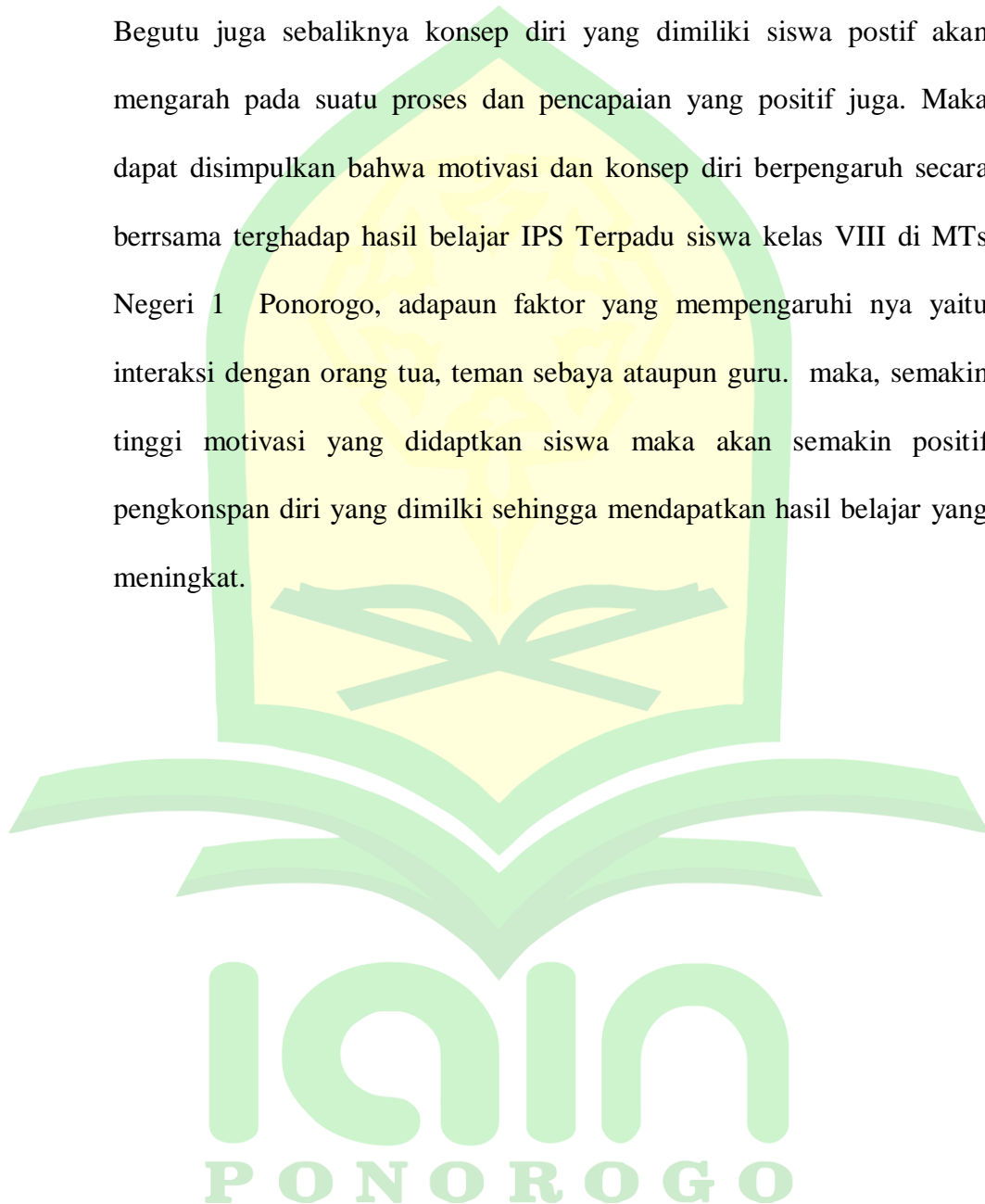
3. Pengaruh Motivasi (X_1), Dan Konsep Diri (X_2) Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar (Y) Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Ponorogo

Berdasarkan tabel 4.11 jika Motivasi (X_1) dan Konsep diri (X_2) dengan nilainya adalah 0, maka variabel Hasil Belajar (Y) nilainya 57,313.

Berdasarkan tabel 4.10 output *Model Summary* diatas diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) pada kolom *R Square* sebesar 0.445 yang menunjukkan besaran pengaruh variabel Motivasi (X_1), dan Konsep diri (X_2), dengan Hasil Belajar (Y) di MTsN 1 Ponorogo sebesar 44,5% sisanya 55,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas Motivasi (X_1), dan Konsep diri (X_2), dengan variabel terikat Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.12 pada variabel Motivasi (X_1), dan Konsep diri (X_2) secara serempak terhadap Hasil Belajar (Y) dapat dilihat pada kolom signifikasi (*tabel coefisien*) diketahui nilai sig 0.000 < 0,05 dan juga nilai F Hitung 20,425 > F tabel 3,11. maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi (X_1), dan Konsep diri (X_2), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Ponorogo.

Motivasi dan konsep diri sangat berperan penting dalam mensukseskan hasil belajar pada siswa. Motivasi yang tinggi yang didapatkan akan membangkitkan semangat belajar pada peserta didik. Begitu juga sebaliknya konsep diri yang dimiliki siswa positif akan mengarah pada suatu proses dan pencapaian yang positif juga. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan konsep diri berpengaruh secara bersama terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Ponorogo, adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu interaksi dengan orang tua, teman sebaya ataupun guru. Maka, semakin tinggi motivasi yang didapatkan siswa maka akan semakin positif pengkonspan diri yang dimiliki sehingga mendapatkan hasil belajar yang meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pada pembahasan pada Bab sebelumnya, maka peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel motivasi (X_1), didapatkan nilai nilai t hitung $4,476 > t$ tabel sebesar 1,994 dengan nilai signifikasi (sig) $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh Motivasi (X_1) **berpengaruh positif** terhadap Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*
2. Variabel Konsep diri (X_2), memiliki nilai t hitung $3,023 > t$ tabel sebesar 1,994 dengan nilai signifikasi (sig) $0.004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh Konsep Diri (X_2) **berpengaruh positif** terhadap Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*.
3. Variabel motivasi (X_1) dan konsep diri (X_2), didapatkan nilai signifikasi (sig) $0.000 < 0,05$ dan juga nilai F Hitung $20,425 > F$ tabel 3,11. maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi (X_1), dan Konsep diri (X_2), secara bersama-sama (simultan) **berpengaruh positif** terhadap Hasil Belajar (Y) mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi *COVID-19*.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibahas diatas, maka peneliti mencoba menyampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga/ MTs Negeri 1 Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat diketahui bahwa motivasi yang telah diterapkan di MTs Negeri 1 Ponorogo sudah memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu siswa, maka sekolahan harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu terus mendorong peserta didik guna belajar dan menjaga hasil belajar yang memuaskan. Factor lain yang memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Ponorogo adalah Konsep diri. Siswa mampu menguasai dirinya sendiri dalam hal proses belajar sehingga mampu meningkatkan semangat dan kemauan dalam belajar sehingga hasil yang memuaskan. Atas dasar tersebut untuk meningkatkan Hasil belajar Mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Ponorogo maka diperlukan kebijakan dari sekolahan untuk terus meningkatkan motivasi yang diberikan kepada gurud an siswa dalam menguasai dirinya sendiri agar tetap bias menjaga dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo.

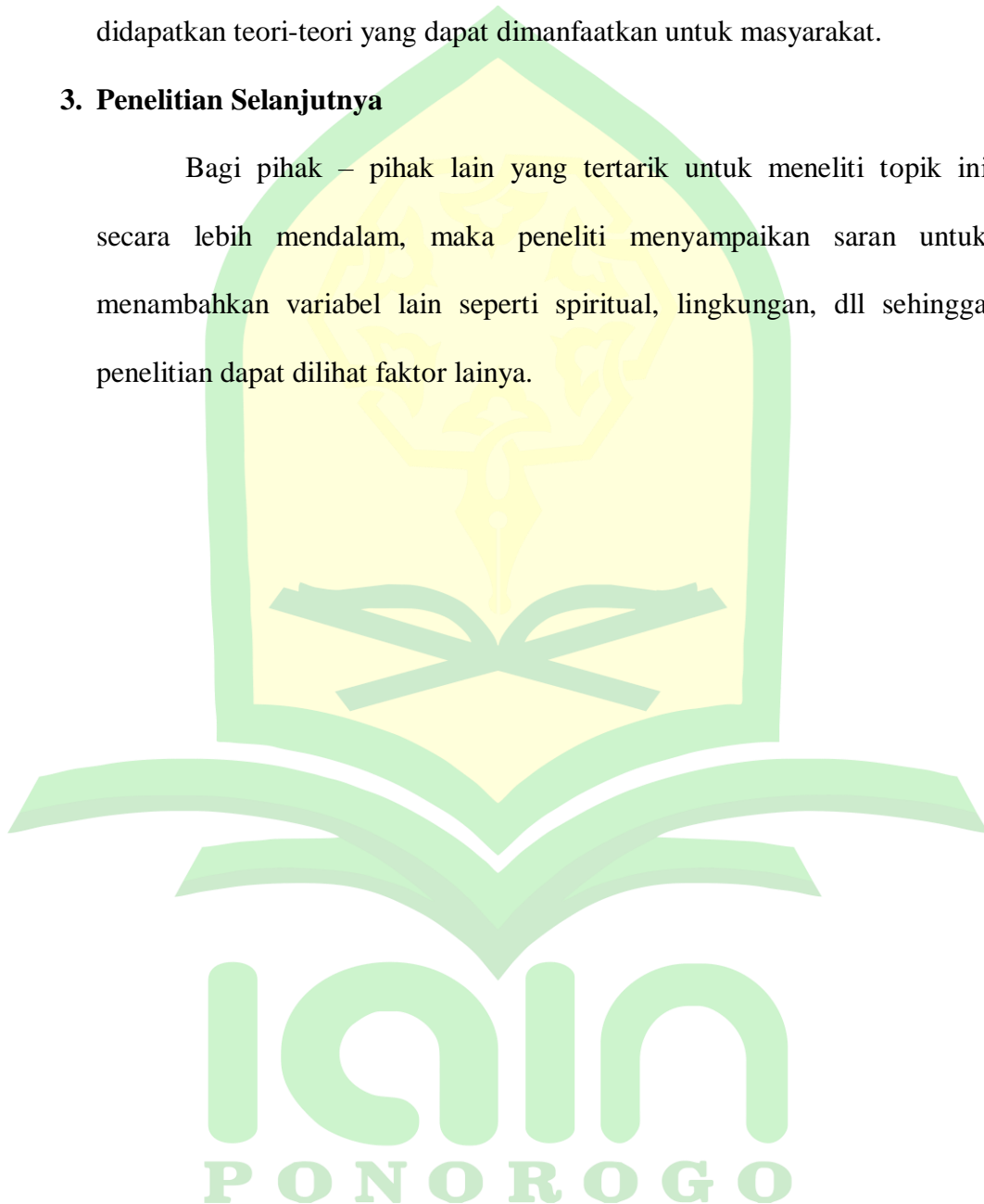
P O N O R O G O

2. Bagi Perguruan Tinggi

Mengembangkan Penelitian-Penelitian pada bidang ilmu pendidiki pembelajaran khususnya terkait variabel tersebut sehingga didapatkan teori-teori yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi pihak – pihak lain yang tertarik untuk meneliti topik ini secara lebih mendalam, maka peneliti menyampaikan saran untuk menambahkan variabel lain seperti spiritual, lingkungan, dll sehingga penelitian dapat dilihat faktor lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana. *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyanto. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Amna, Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran." *Lantanida Jurnal* 5, no. 2 (2018).
- Ardianti, Tanti. "Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Serang." *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan* 2, no. 1 (18 Juni 2019): 11–22. <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.1001>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- "Ayat Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat: 20-21," t.t.
- "Ayat Al-Qur'an Surat Al-Mujadallah: 11," t.t.
- Blegur, Jusuf, M. Rambu P. Wasak, dan Poho Pabala. "Students' Academic Self-Concept: A Founding Strategy in Learning Process." *The International Journal of Indian Psychology* 6, no. 4 (2018). <https://doi.org/10.25215/0604.046>.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Andi Mahasatya, 2005.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT. Rineka Cipta, 1999.
- Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI. "Surat Edaran Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19 di Lingkungan Madrasah dan Pesantren.," t.t.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- E.B, Hurlock. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan, Sepanjang Rentah Kehidupan (Alih Bahasa, Istiwi Dayanti dan Soedjarwo)*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN : Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hidayah, Nur. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Kholisiah, Ruksyah Nur, Rukayah, dan Mintasih Indriayu. "Achievement Motivation Analysis of Outstanding Students in Learning Writing at Primary Schools." *International Journal of Educational Methodology* 4, no. 3 (15 Agustus 2018). <https://doi.org/10.12973/ijem.4.3.133>.

- Maghfiroh, Irma, Ulfiani Rahman, dan Sri Sulasteri. "Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar" 3 (Juni 2017).
- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)," t.t.
- Nolker, Helmut, dan Eberhard Schoenfealdt. *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. Jakarta: PT. Gramedia, 1998.
- Patimbangi, Andi, dan Finsensus Hendi. "Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP YP PGRI 4 MAKASSAR." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 17, no. 2 (14 April 2019): 615–25. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.118>.
- Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 BAGI Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Managemen*. Tim Kerja dalam Kerja Kementrian dalam Negeri, t.t.
- Pudjijogjanti, C. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan, 1993.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rozaini, Noni, dan Sandra Dwi Anti. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar." *Niagawan* 6, no. 2 (31 Oktober 2017). <https://doi.org/10.24114/niaga.v6i2.8335>.
- Santoso, Slamet. *Stasistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: UMPO Press, 2014.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugiyono. *Statika untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta, 2015.
- Sumiyati, Tri, Baso Amri, dan Sukayasa. "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Mouton" 5 (April 2017).
- Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikatif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Xu H, Zhong L, Deng J, Peng J, Zeng H, dan Zeng X. "High Expression of ACE2 Receptor of 2019-nCoV on the Epithelial Cells of Oral Mucosa," Februari 2020.

"2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV). "Centers for Disease Control and Prevention. 11 February 2020," 7 Maret 2020.





IAIN
PONOROGO